

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini, antara lain:

1. Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani padi metode SRI di lokasi penelitian adalah benih, pupuk urea, pupuk sp36, dan tenaga kerja. Dari keempat variabel tersebut yang berpengaruh nyata pada produksi usahatani padi metode SRI adalah benih, pupuk urea dan pupuk sp36. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penambahan benih, pupuk urea dan pupuk sp36 akan berpengaruh lebih besar terhadap produksi padi dibandingkan faktor produksi yang lainnya. Sementara itu, faktor produksi pupuk urea dan pupuk sp36 memiliki hubungan yang positif yang berarti penambahan faktor produksi tersebut dapat meningkatkan produksi padi. Faktor produksi benih memiliki hubungan negatif yang berarti penambahan benih akan menurunkan produksi padi metode SRI. Selanjutnya faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi metode non SRI adalah pupuk urea dan tenaga kerja, sedangkan benih dan pupuk sp36 tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Pupuk urea bertanda positif sehingga penambahan pupuk urea dapat meningkatkan produksi namun tenaga kerja bertanda negatif yang berarti peningkatan penggunaan tenaga kerja akan menurunkan produksi padi metode non SRI.
2. Pengukuran efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) menunjukkan bahwa usahatani padi dengan metode SRI lebih efisien secara teknis dibandingkan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dimana dari 20 responden petani SRI, 80% sudah mencapai efisien secara teknis. Sedangkan dari 35 responden petani non SRI, hanya sebesar 46% petani yang mencapai efisien.
3. Estimasi dari metode *Data Envelopment Analysis* menghasilkan nilai efisiensi teknis yang lebih baik dari estimasi metode *Stochastic Frontier* dengan rata-rata nilai efisiensi teknis sebesar 0,996 untuk metode SRI dan 0,954 untuk

metode non SRI pada DEA sedangkan rata-rata nilai efisiensi teknis secara keseluruhan pada *Stochastic frontier* menghasilkan nilai 0,872.

4. Hasil uji beda rata-rata menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,487 < 1,684$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima pada selang kepercayaan 95% yang berarti bahwa antara rata-rata pendapatan usahatani padi petani SRI dan non SRI tidak berbeda nyata.
5. Ada empat alasan utama petani tidak menerapkan metode SRI lagi dalam usahatannya, yaitu: 1) Petani yang masih merasa kesulitan dalam menerapkan teknologi baru; 2) Umur tanam metode SRI yang dirasa terlalu muda oleh petani; 3) Metode SRI membutuhkan kontrol perawatan yang lebih dibanding konvensional; dan 4) Biaya produksi yang lebih tinggi dari metode konvensional.

6.2 Saran

Metode SRI terbukti dapat meningkatkan produksi padi di lokasi penelitian sehingga metode ini merupakan metode yang potensial untuk diterapkan. Selain itu, dari hasil penelitian diketahui bahwa metode SRI lebih efisien secara teknis dibandingkan metode konvensional, namun hal tersebut masih belum cukup untuk meyakinkan petani untuk menerapkannya. Oleh karena itu, diberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu pengurangan faktor produksi benih pada metode SRI sehingga petani yang belum mencapai efisien mampu mencapai efisien secara teknis. Sedangkan pada metode konvensional perlu adanya kontrol terhadap tenaga kerja yang digunakan baik yang bersifat harian maupun borongan, serta perlu adanya tambahan ilmu dan keterampilan bagi buruh tani di tempat penelitian agar tercapai produksi maksimal.
2. Berdasarkan hasil yang didapat, metode SRI lebih efisien dibandingkan metode konvensional, namun perlu adanya pengurangan penggunaan benih agar petani yang belum efisien dapat mencapai efisien secara teknis dan skala.
3. Biaya metode SRI lebih tinggi dibandingkan metode konvensional, agar biaya metode SRI dapat ditekan dapat dilakukan dengan perawatan yang tepat waktu. Kontrol terhadap irigasi air harus lebih diperhatikan, pemupukan dan

penyemprotan juga harus tepat waktu serta cara tanam harus sesuai dengan anjuran. Kontrol yang lebih dan perawatan yang tepat waktu dapat menekan biaya pada tenaga kerja karena tidak perlu dilakukan kegiatan penyiangan yang lebih.

4. Banyak petani di lokasi penelitian yang mundur dari budidaya metode SRI, perlu adanya program dari pemerintah untuk membangun kemauan petani dalam menerapkan metode SRI. Selain kegiatan penyuluhan yang harus lebih intensif dilakukan, adanya subsidi faktor produksi dapat menjadi motivasi bagi petani dalam menerapkan metode SRI. Seiring dengan berjalannya program tersebut diharapkan petani dapat merasakan kelebihan yang ada pada metode SRI sehingga keberlanjutan penggunaan metode tersebut dapat terjadi yang nantinya berdampak pada peningkatan pendapatan petani di lokasi penelitian.

